

## M Syahrul Fadila Mubarak Meninggal Dunia



KR-Istimewa

Penyerahan sumbangan dari pembaca KR untuk almarhum M Syahrul Fadila Mubarak diterima ayahnya Ade Yasin Saputra (kanan).

SEGALA upaya keras sudah dilakukan oleh Ade Yasin Saputra dan Titin Fatimah, orangtua pasien Muhammad Syahrul Fadila Mubarak atau yang akrab dipanggil Syahrul. Tapi usaha keras Ade dan Titin tidak membuahkan hasil, karena Allah SWT berkehendak lain. Akhirnya Muhammad Syahrul tidak tertolong. "Syahrul meninggal dunia pada 28 Agustus 2024 lalu di RSUP Dr Sardjito Yogyakarta, tempat ia dirawat selama ini," ujar Ade Yasin Saputra, ayah Syahrul saat mengambil uang sumbangan dari pembaca KR, sebesar

Rp 1.520.000 di ruang Redaksi KR, Jalan Margo Utomo, Yogya, beberapa waktu lalu.

Syahrul yang lahir di Ciamis, 21 September 2022 merupakan putra kedua dari dua bersaudara, pasangan Ade Yasin Saputra dan Titin Fatimah, warga dusun Legok Nyenang, RT/RW 026/007, Kelurahan Raksabaya, Kecamatan Cimaragas, Ciamis, Jawa Barat (Jabar). Syahrul mempunyai kakak bernama Rafasya Eleno Syaqui Saputra, lahir di Ciamis 6 Juli 2018.

Menurut penuturan Titin Fatimah saat meminta sum-

bangan kepada pembaca KR lewat rubrik Migunani KR baru-baru ini, Syahrul mengalami sakit pada paru-paru dan mengeluarkan cairan, sehingga harus dioperasi, setelah satu bulan dirawat di RSUP Dr Sardjito.

"Setelah dioperasi untuk mengeluarkan cairan dari paru-paru, Syahrul dibiopsi lagi di bagian perut dan tangan. Setelah itu, untuk tindakan medis lebih lanjut, Syahrul harus menjalani kemoterapi sebanyak 8 kali," papar Titin.

Daftar penyumbang pembaca KR sebesar Rp 1.520.000 untuk almarhum M Syahrul Fadila Mubarak (2 tahun): MAL Rp 100 ribu, Aji (Kebonsari) Rp 50 ribu, Kel Bakpia Pathok 25 Rp 250 ribu, Hamba Allah (Pandega) Rp 100 ribu, Agustina Manu Rp 50 ribu, Siti Juwariyah Rp 200 ribu, AA 1122 Rp 100 ribu, Iin Rp 50 ribu, Titiek Palembangwati Rp 100 ribu, Daman, Nabil, Eralana (Baciro Yogya) Rp 155 ribu, NN Rp 200 ribu, Hamba Allah Rp 100 ribu, Kharis Rp 65 ribu.

(Rar)-f

## Defina Meyriza Putri Sudah Bisa Jalan



KR-Istimewa

Defina bersama kedua orangtuanya menerima uang sumbangan dari pembaca KR.

DEFINA MEYRIZA PUTRI yang menderita sakit leukemia, sehingga harus berobat dan menjalani kemoterapi di RSUP Dr Sardjito Yogyakarta telah mengalami perkembangan yang cukup signifikan dan kondisinya sudah membaik. "Defina sudah bisa jalan. Meski begitu Defina masih harus menjalani proses ke-34 minggu dari 110 minggu kemo yang akan dijalani," ujar Roimah dan Irwanudin, orangtua Defina saat mengambil sumbangan dari pembaca KR di ruang Redaksi KR di Jalan Margo Utomo Yogya belum lama ini.

Seperti diberitakan di harian ini pada rubrik Migunani, Defina yang lahir di Kebumen 4 tahun lalu (2020) lalu, harus menjalani proses kemo sebulan sekali di RSUP Dr Sardjito Yogyakarta.

"Defina didiagnosis sakit leukemia sejak Januari

2024. Awalnya jatuh pada November 2023 lalu, jalannya pincang selama 2 minggu, terus tidak mau jalan karena kaki nyeri. Karena Defina langsung berobat ke RSUD Kebumen, ungkap ibunda Defina, Roimah.

Pihak Dokter di RSUD Kebumen langsung curiga, karena limpa Defina mengalami bengkak karena leukemia dan langsung dirujuk ke RSUP Dr Sardjito Desember 2023. Menjalani opname di RSUP Dr Sardjito, dilakukan pengambilan susum tulang hasil diagnosa leukemia dan program pengobatan kemoterapi (kemo), tuturnya.

Karena harus kemo, Defina dan keluarga yang merupakan warga RT/RW 002/002 Desa Kebakalan Karanggayam Kebumen Jawa Tengah tersebut terpaksa tinggal beberapa bulan di Yogya. "Suami saya, Bapak-

nya Defina, Irwanudin (36) yang kesehariannya bekerja sebagai buruh lepas tidak bisa bekerja selama Defina sakit berobat di RSUP Sardjito, dan saya ibu rumah tangga tidak punya penghasilan. Dengan adanya sumbangan dari pembaca KR sebesar Rp 1.810.000 ini, kami sangat terbantu. Uang tersebut nantinya akan dibelikan obat sendiri, jika di RS habis," papar Roimah.

Para penyumbang untuk pasien Defina Meyriza Putri: Pak Darno (Mergangsan Yogya) Rp 100 ribu, Aji

(Kebonsari) Rp 50 ribu, Kus yang kesehariannya bekerja sebagai buruh lepas tidak bisa bekerja selama Defina sakit berobat di RSUP Sardjito, dan saya ibu rumah tangga tidak punya penghasilan. Dengan adanya sumbangan dari pembaca KR sebesar Rp 1.810.000 ini, kami sangat terbantu. Uang tersebut nantinya akan dibelikan obat sendiri, jika di RS habis," papar Roimah. Para penyumbang untuk pasien Defina Meyriza Putri: Pak Darno (Mergangsan Yogya) Rp 100 ribu, Aji

(Rar)-f

## KRINCING MANIS JABAN TRIDADI RAIH GRAND PRIZE DI KORSEL

# Perempuan Dapat Menjadi Penari Rampak Buta

"KAMI lahir dengan semangat bahwa perempuan juga dapat menjadi penari rampak buta." Kalimat itu dengan mantap diungkap Luvita Pradana Puspita Sari. Tekad yang menancap kuat di benak alumnus ISI Yogya. Meski diakui banyak 'tekanan' di sana-sini. Bahkan sempat mendapat penyikapan tidak enak baik kritik langsung maupun lewat medsos.

Perlakuan tidak enak juga sempat diterima dari sesama penari rampak buta yang lain. Dalam sebuah pergelaran bersama, ada seorang laki-laki penari yang hampir nyamplak bahkan juga hampir menginjak kakinya.

"Tapi kami bertahan, tetap berjalan. Bahkan sepakat meneruskan aktivitas perem-

puan penari rampak buta," ujar Luvi sembari momong balitanya.

Semangat perempuan yang patut diapresiasi. Bersama Sanggar Krincing Manis dan Studio yang didirikan, Luvi menunjukkan prestasinya. Dalam Andong International Maskdance Festival 2024 di Kota Andong Korea Selatan meraih juara pertama, grand prize. Haru dirasa Luvi dan penarinya karena mengalahkan 58 kelompok kaliber dunia, Oktober lalu. Waktu itu Krincing Manis membawakan *The Mesmerizing Beauty of Herons Bird* alias Burung Kuntul.

Dosen Akademi Komunitas Yogyakarta ini tidak akan melupakan pertemuan dengan Rampak Buta Dhemit Krasak



KR-Fadmi Susiwi

Gaya dinamis perempuan penari Rampak Buta Krincing Wesi dari Sanggar Krincing Manis dalam peringatan HUT ke-6 Pasbuja.

2012 silam, dan kemudian memberi kesempatan pentas bersama. Pentas bersama pertama dilanjut kedua dengan Turangga Seta Beran Lor. Setelah itulah, di Jaban Tridadi Sleman, ia meneguhkan tekad bahwa perempuan pun dapat menjadi penari rampak buta.

"Latihan kami masih *jang-jleng*. Baru 2018 setelah saya menyelesaikan S-2 di UGM, mendirikan sanggar dan memiliki hari tetap latihan, kelas menari yang diawali pendafatar hanya 2 orang dan kini murid kami 148," ujarnya sembari tersenyum, Senin (9/12) petang. Dan Desember ini ia juga meraih Anugerah Kebudayaan Sleman kategori Lembaga Seni.

Perjalanan panjang Krincing Manis tidak semulus jalan tol.

Sehingga harus dapat menunjukkan dengan karya dan prestasi, serta mampu menunjukkan pada dunia.

Terbukti, Luvita dapat membawa rampak buta ke pelbagai negara. Selain festival di Korea lalu, Krincing Manis sudah melawat ke beberapa negeri jiran: Jepang, Thailand dan Singapura. Mengharukan, semua masyarakat negeri itu, ujaninya, mengapresiasi luar biasa.

Luvita pun berkisah bahwa International Mask Art and Cultural Organization (IMACO) pun tertarik dengan perempuan penari topeng Krincing Manis. Karena penari tidak mencerminkan perempuan penari gemulai namun malah raksasa.

Dengan gerak rampak dan

dinamis, ujaninya, tentu sangat memesonakan.

"Tidak mudah bagi perempuan penari rampak buta. Selain harus menjaga stamina karena atribut topeng, kostum dan *klinthingan* di kaki, yang tidak ringan, sekitar 3-5 kg. Juga tantangan alami terkait reproduksi. *Mood* ketika sedang menstruasi atau kemudian mengandung dan melahirkan," ungkapnya.

Belum lagi kalau sudah menikah, tambah Luvita, izin suami untuk tetap menari juga menjadi penting.

"Karena itu, regenerasi perempuan penari menjadi sangat penting," ungkap Luvi yang menyebut sekitar 20 karya tari baru sudah diangkatnya,

(Fsy)-f

## Masjid PPPA Raudhatul Jannah Diresmikan



KR-Istimewa

Penandatanganan berita acara peresmian Masjid PPPA Raudhatul Jannah oleh Bupati Bantul.

BANTUL (KR) - Pondok Pesantren Penghafal Alquran (PPPA) Raudhatul Jannah yang terletak di Dusun Bodowaluh, Karang RT 4 Pongosari, Srandakan, Bantul, kini memiliki masjid baru. Peresmian penggunaan Masjid milik PPPA Raudhatul Jannah tersebut dilakukan Bupati Bantul H Abdul Halim Muslih, Minggu (8/12). Dengan diresmikannya masjid baru tersebut, menjadi momen bersejarah bagi pesantren yang didirikan 10 tahun lalu oleh Drs H Sidiq Pramana Widagda MM dan Dr Hj Liina Aryati MS.

Peresmian dihadiri se-

jumlah tokoh penting, di antaranya pimpinan Pondok Pesantren Rodhiyah Mardhiyah, Hamalatul Qur'an, Taruna Al Qur'an, dan Raudhatul Salam, serta pimpinan Panti Asuhan Baitul Qowwam dan Adziqro. Juga dihadiri masyarakat sekitar, akademisi dari Universitas Gadjah Mada (UGM), AMPTA, dan ICA, serta undangan berjumlah sekitar 350 orang.

Acara ini mengusung tema "Kemuliaan Masjid dengan Dzikrullah". Tausiyah inti disampaikan Syekh Fadhl Gharamah dari Yaman dengan penerjemah Dr

H Agus Triyanto MA MH, yang juga pimpinan Baitul Qowwam. Pesan yang disampaikan mengingatkan pentingnya masjid sebagai pusat peradaban Islam dan tempat meningkatkan kedekatan kepada Allah melalui dzikir dan ibadah.

Acara ini menjadi sangat istimewa karena para santri Pondok Pesantren Raudhatul Jannah mempraktikkan keterampilan berbahasa Arab mereka dengan langsung berinteraksi dengan Syekh Fadhl.

Hal ini menarik perhatian Bupati Bantul, yang juga menunjukkan kebhagaiaannya dengan menyapa Syekh menggunakan bahasa Arab, mengingat beliau adalah alumni pondok pesantren.

Ponpes Raudhatul Jannah, yang sudah melahirkan banyak penghafal Alquran, memiliki santri yang telah menghafal 30 juz meskipun masih di tingkat SD.

(Rar)-f

## KOLABORASI TELIN DAN CITRA CONNECT

# Perkuat Ekonomi Digital Indonesia

JAKARTA (KR) - PT Telekomunikasi Indonesia International (Telin), anak perusahaan PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk (Telkom), mengumumkan kemitraannya dengan PT Citraconnect Sarana Digital (Citra Connect), dalam rangka akuisisi lahan di Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Nongsa Digital Park (NDP).

Kolaborasi strategis itu dilakukan dalam acara ITW Asia 2024 baru-baru ini, yang mencerminkan visi bersama untuk mengembangkan NDP menjadi connectivity hub terkemuka, mendorong pertumbuhan di wilayah Batam, dan memperkuat ekonomi digital Indonesia.

Perjanjian ditandatangani CEO Telin Budi Satria Dharma Purna dan Direktur Eksekutif Citra Connect & NDP Marco Bardelli. "Kemitraan ini merupakan tonggak penting dalam komitmen kedua pe-

rusahaan untuk memajukan lanskap digital Indonesia dengan meningkatkan konektivitas regional dan mengubah NDP menjadi gerbang inovasi teknologi, didukung oleh infrastruktur canggih serta inisiatif berwawasan ke depan," ujar Budi Satria Dharma Purna, Selasa (10/12).

Dijelaskan, melanjutkan kemitraan strategis yang telah dimulai tahun lalu, Telin dan Citra Connect bekerja lebih erat untuk meningkatkan keandalan dan efisiensi transmisi data lintas negara. Kolaborasi ini membuka peluang baru dalam ekosistem digital, khususnya bagi startup dan bisnis infrastruktur digital, termasuk Pusat Data dan Kabel Bawah Laut, yang secara signifikan akan berkontribusi pada perekonomian nasional. Kerja sama ini diharapkan dapat memberikan dampak besar pada pertumbuhan jaringan ko-



KR-Istimewa

Jajaran Manajemen Telin dan Citra Connect.

munikasi serta mendorong kemajuan teknologi.

"Telin mengambil langkah besar bersama Citra Connect untuk semakin memperkuat kolaborasi kami. Dengan menyelesaikan proses akuisisi lahan ini, kami bersama-sama berkomitmen untuk mentransformasi Nongsa Digital Park menjadi connectivity hub kelas dunia yang tidak hanya mendukung pertumbuhan ekonomi tetapi juga mendorong inovasi dan ke-

berlanjutan di wilayah Batam," katanya.

Marco Bardelli mengatakan, Citra Connect telah berperan penting dalam menjadikan NDP salah satu hub pusat data paling menarik di kawasan ini, dengan cepat menjadi komponen kunci dalam pertumbuhan eksponensial ekonomi digital Indonesia. Kemitraan Telin dan Citra Connect diharapkan menginspirasi era baru keunggulan digital di Indonesia. (San)



4096

ILUSTRASI: JOKO SANTOSO

Karya SH Mintardja

Kawannya tersenyum. Katanya, "Yang lain akan ganti meggerutu jika mereka tahu, di sini kita mendapat makan yang lengkap dan yang tidak kita temui sehari-hari. Bagaimana pun juga kita berada di tempat perhelatan."

Keduanya pun mengangguk-angguk. Tetapi mereka tidak lagi berbicara karena mulut mereka sedang sibuk mengunyah.

Dalam pada itu di ruang dalam, Agung Sedayu dan Swandaru pun sudah dipersilahkan makan oleh pamannya. Setelah mereka membersihkan diri pula. Sedangkan Widura sendiri telah duduk pula di hadapan mereka.

Ketika Agung Sedayu dan Swandaru mulai menyuapi mulutnya, maka mulailah pamannya bertanya, "Apakah mereka benar-benar datang ke rumah itu?"

Agung Sedayu dan Swandaru mengangguk hampir bersamaan.

"Mereka telah datang," sahut Agung Sedayu. "Kami datang kepada Paman untuk menyampaikan pemberitahuan itu."

Ki Widura mengangguk-anggukkan kepalanya. "Dan kalian harus bertempur?" ia bertanya pula. "Ya, kami harus bertempur," jawab Agung Sedayu pula, "Guru terluka."

"He," Widura terkejut, "Kiai Gringsing terluka? Siapakah lawannya?"

"Tetapi tidak apa-apa. Maksudku, hanya luka ringan. Ia harus melawan beberapa orang pilihan. Salah seorang dari mereka mempunyai kemampuan yang tinggi, tetapi sangat licik. Ternyata orang itu adalah orang yang dikirim langsung oleh pimpinan mereka untuk membinasakan para perwira. Tetapi ia langsung berte-mu dengan guru."

"Bagaimana Kiai Gringsing dapat terluka?"

Agung Sedayu pun kemudian menceritakan serba sedikit apa yang telah terjadi atas gurunya. Hampir di luar dugaan, bahwa orang itu masih mampu melemparkan sebilah pisau dengan cepat sekali. Dan agaknya gurunya pun lengah waktu itu.

"Ia termasuk salah seorang yang sedikit jum-

lahnya yang pernah berhasil melukai Kiai Gringsing," berkata Widura. "Aku hampir tidak pernah melihat ia terluka di dalam pertempuran yang bagaimana pun juga, melawan orang-orang yang paling terpuji kemampuannya."

Agung Sedayu dan Swandaru tidak menjawab. Dan Widura berkata seterusnya. "Namun bagaimana pun juga itu merupakan suatu gambaran, bahwa yang datang ke rumah itu bukannya sekedar orang-orang yang berani dan terpilih saja antara mereka, tetapi benar-benar orang yang berkemampuan tinggi. Jika yang dihadapinya bukan Kiai Gringsing, maka akan dapat digambarkan, apa akibatnya."

Agung Sedayu pun menceritakan bahwa ada dua orang yang sebenarnya memiliki kemampuan yang tinggi. Yang seorang hampir saja berhasil membinasakan Ki Ranadana. Untunglah, bahwa masih ada kesempatan untuk menyelamatkannya.

(Bersambung)